

SP2LP 4 Ruas Tol JORR II Belum Terbit

JAKARTA – Empat ruas tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) II belum memiliki surat persetujuan penetapan lokasi pembangunan (SP2LP). Akibatnya, proses pembebasan lahan proyek empat ruas tol tersebut tidak berjalan.

Keterlambatan pembebasan lahan otomatis membuat proses konstruksi pembangunan jalan lingkaran luar Jakarta juga molor dari rencana semula 2014. Ruas tol tersebut adalah Cengkareng-Kunciran, Serpong-Cinere, Cimanggis-Cibitung, dan Cibitung-Cilincing.

“Untuk tol Serpong-Cinere dan Cibitung-Cilincing, SP2LP-nya belum keluar. Sedangkan tol Cimanggis-Cibitung juga sama, tapi investornya minta pembebasan lahannya mengacu Undang-Undang No 2/2012. Untuk tol Cengkareng-Kunciran belum ada progres,” kata Kasubdit Pengadaan Tanah Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Herry Marzuki di Jakarta, baru-baru ini.

Berdasarkan data Ditjen Bina Marga hingga akhir tahun lalu, progres pembebasan lahan untuk ruas tol Kunciran-Serpong baru 3,26%, atau sudah ada kemajuan dibanding pertengahan tahun lalu yang masih nol. Adapun pembebasan lahan tol Cinere-Jagorawi sudah 42,82%, naik dari sebelumnya 39,63%, sedangkan tol Depok-Antasari baru 4,8% dari sebelumnya 0,27%. Dari data tersebut, pengoperasian ruas-ruas tol JORR II ditargetkan pada 2014.

Herry menuturkan, ekspektasi harga tanah oleh masyarakat menjadi kendala utama dalam proses pembebasan lahan tol. Pada umumnya, masyarakat mengharapkan tanahnya memiliki harga tinggi. Padahal, penentuan harga tanah dilakukan oleh tim independen dengan melihat harga *ap-*

praisal dan pasar. Bahkan, terkadang harga yang ditawarkan sudah berada di atas harga pasar.

“Sementara itu, kami juga tidak bisa membayarkan harga tanah di atas hasil *appraisal* tim independen,” kata dia.

Akibatnya, pemerintah dan masyarakat sering kali melakukan tarik ulur terkait harga tanah dalam proses pembebasan lahan. Dengan begitu, pembebasan lahan memakan waktu lama dan mengulur waktu konstruksi proyek tol.

Kendati demikian, empat dari enam ruas tol JORR II ditargetkan dapat beroperasi 2014. Kemudian, satu ruas diperkirakan baru bisa beroperasi 2015. Untuk tol yang paling cepat direalisasikan kemungkinan adalah ruas Cinere-Jagorawi, karena tol seksi satunya sudah beroperasi.

Dihubungi terpisah, Ketua Asosiasi Tol Indonesia (ATI) Fachur Rochman mengungkapkan, lambannya proses pembebasan lahan untuk ruas tol JORR II dikarenakan kebijakan masih mengacu Undang-Undang Pembebasan Lahan yang lama. Sebaliknya, bila UU Pembebasan Lahan yang baru diterapkan, proses pembebasan bakal lebih cepat.

“Itu lebih baik dibandingkan menggunakan aturan lama,” ujar dia saat dihubungi *Investor Daily* di Jakarta, Senin (11/2).

Kendati demikian, prosesnya harus mengikuti prosedur baru, sehingga seluruh proses diulangi dari awal. Apalagi, dalam aturan UU Pembebasan Lahan yang baru ini ada batas waktu proses pembebasan tanah maksimal dua tahun.

“Kalau tidak memakai aturan baru, saya kira tidak mungkin target operasi tol JORR II bisa terealisasi 2014,” ujar dia. (ean)